

Gambaran Kesesuaian Minat Bakat Menggunakan *Riasec Test* Dengan Pilihan Cita-Cita Remaja

Glory Griffith B. Saragih, Via Eliadora Togatorop

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti

e-mail: glory@pancabhakti.ac.id

Abstrak

Remaja merupakan kelompok usia yang sedang mengalami perkembangan baik secara fisik, kognitif, maupun psikologis. Pada masa remaja, individu mulai memutuskan dan memilih cita-cita untuk masa depan berdasarkan berbagai faktor yang mendukung. Cita-cita dan minat bakat berjalan bersamaan dalam menentukan arah kehidupan masa depan remaja. Dengan mengetahui minat bakat yang sesuai, maka pemilihan cita-cita akan sesuai dengan yang remaja harapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kesesuaian antara cita-cita dengan hasil *RIASEC Test* (minat bakat) pada remaja Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) Kedaton 1 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menentukan kriteria responden penelitian, yaitu responden merupakan remaja GMAHK Kedaton 1 yang berusia 12-18 tahun dan belum berkuliah. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *RIASEC Test* yang kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan menghitung rata-rata untuk menggambarkan hasil kesesuaian antara cita-cita dan *RIASEC Test* (minat bakat). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 38 (57,5%) remaja memiliki ketidaksesuaian antara cita-cita dan minat bakat remaja, dan 28 (42,5%) remaja memiliki kesesuaian antara cita-cita dan minat bakat remaja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan evaluasi bagi orang tua remaja agar dapat menggali dan mengarahkan anak sesuai dengan minat bakat mereka sehingga cita-cita yang akan diraih tersebut sesuai dengan minat bakat remaja. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali faktor-faktor penyebab terjadinya ketidaksesuaian antara pilihan cita-cita dengan minat bakat remaja.

Kata Kunci: Cita-Cita, Minat Bakat, Tes *RIASEC*

Abstract

Adolescents are an age group that is undergoing development both physically, cognitively, and psychologically. During adolescence, individuals begin to decide and choose goals for the future based on various supporting factors. Ideals and talent interests go together in determining the direction of adolescents' future lives. By knowing the appropriate talent interests, the selection of ideals will be in accordance with what adolescents expect. This study aims to describe the suitability between ideals and the results of the *RIASEC Test* (talent interest) in adolescents of the Seventh-day Adventist Church (GMAHK) Kedaton 1 Bandar Lampung. This research uses quantitative descriptive analysis method. Data collection was carried out by determining the criteria for research respondents, namely respondents who were GMAHK Kedaton 1 adolescents aged 12-18 years and not yet in college. Data collection was carried out using the *RIASEC Test* which was then analyzed using descriptive analysis by calculating the average to describe the results of the alignment between ideals and *RIASEC Test* (talent interest). The results showed that more than 38 (57.5%) adolescents had a mismatch between their aspirations and talent interests, and 28 (42.5%) adolescents had a match between their aspirations and talent interests. The results of this study are expected to be used as information and evaluation material for parents of adolescents in order to explore and direct children according to their talent interests so that the ideals to be achieved are in accordance with the interests of adolescent talent. For further research, it is hoped that it can explore the factors that cause discrepancies between the choice of ideals and the interests of teenagers' talents.

Keywords: Aspiration, Talent interest, *RIASEC Test*

INTRODUCTION

Cita-cita merupakan keinginan untuk mencapai sesuatu. Memiliki cita-cita menjadi suatu hal yang penting untuk memiliki harapan dan gambaran di masa depan (Luckyta et al., 2024). Dengan memiliki cita-cita, seseorang memiliki tujuan atau harapan yang ingin dicapai dalam masa depan, dan sering kali terbentuk berdasarkan kombinasi minat dan bakat individu (Handayani et al., 2023).

Cita cita dapat dibentuk sejak usia remaja. Remaja, sebagai kelompok usia yang tengah mengalami berbagai perubahan fisik, kognitif, dan emosional, sering kali berada dalam tahap eksplorasi minat dan bakat yang dapat memengaruhi pembentukan cita-cita mereka. Pada masa remaja, individu mulai merumuskan cita-cita mereka berdasarkan berbagai faktor. Selain cita-cita, minat dan bakat juga memiliki peranan penting dalam menentukan arah kehidupan mereka (Wibowo et. al, 2018).

Menurut teori perkembangan Erikson (1968), remaja berada dalam tahap pencarian identitas yang memengaruhi pilihan mereka mengenai tujuan hidup. Pada tahap ini, minat dan bakat berfungsi sebagai landasan untuk membentuk cita-cita yang realistis dan dapat dicapai.

Teori Holland (1997) dalam Achmad (2018) menyatakan bahwa minat merupakan faktor kunci dalam pemilihan karir. Remaja yang memiliki minat yang kuat terhadap suatu bidang cenderung lebih termotivasi untuk mencapainya sebagai cita-cita. Sementara itu, bakat berperan sebagai pendukung yang memungkinkan remaja untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Minat dan bakat sendiri adalah dua aspek yang saling terkait, namun berbeda. Minat merujuk pada ketertarikan atau kecenderungan seseorang terhadap suatu hal, sedangkan bakat mengacu pada kemampuan atau potensi alami yang dimiliki individu dalam bidang tertentu (Luckytasari et al, 2024).

Beberapa studi terbaru menyebutkan bahwa minat dan bakat remaja sangat berkaitan dengan pilihan karir yang ingin dikejar (Fatmasari, 2019). Penelitian oleh Mardiana (2024) menunjukkan bahwa minat remaja dalam bidang tertentu dapat mengarahkan mereka untuk memilih cita-cita yang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Selain itu, bakat yang dimiliki remaja juga berperan dalam meningkatkan percaya diri mereka dalam mengejar cita-cita tersebut.

Cita-cita memberikan arah dan tujuan hidup. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2020), memiliki cita-cita dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri remaja. Dengan cita-cita yang jelas, remaja lebih termotivasi untuk belajar, serta berusaha mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Saat ini terdapat banyak remaja yang mengalami kebimbangan, ketidaksiapan, bahkan kesulitan dalam memutuskan pilihan cita-cita di masa depan. Kurangnya kepedulian terhadap cita-cita atau pilihan karir, serta memilih cita-cita berdasarkan mengikuti teman (Srihaniza, 2023).

Amrulloh et al. (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa salah satu permasalahan umum dalam menentukan karir adalah kesulitan dalam memilih pekerjaan yang sejalan dengan minat dan potensi.

Secara asal memilih studi lanjut, memilih pekerjaan yang tidak sesuai dengan bakat, sehingga secara tidak langsung akan membawa individu mengalami kegagalan dalam meraih cita-cita masa depan. Apabila hal ini dibiarkan maka dapat mengakibatkan dampak buruk terhadap masa depan remaja (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di GMAHK Kedaton 1 Bandar Lampung, para remaja memilih cita-cita mereka sebagai dokter atau tenaga kesehatan lainnya. GMAHK Kedaton 1 berlokasi di sebelah RS Advent Bandar Lampung, dan 70% para remaja GMAHK Kedaton 1 merupakan anak dari para pekerja RS Advent yang setiap harinya berada di lingkungan rumah sakit.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut dan mengingat banyak faktor yang dapat memengaruhi keputusan seseorang memilih cita-cita, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah cita-cita yang para remaja pilih sesuai dengan minat bakat yang mereka miliki.

Peneliti sadar akan pentingnya untuk memahami bagaimana kesesuaian antara minat dan bakat yang dapat membentuk keputusan yang akan diambil oleh remaja dalam menentukan arah hidup mereka atau cita-cita di masa depan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kesesuaian cita-cita dengan hasil RIASEC Test (minat bakat) pada remaja.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kesesuaian cita-cita dengan hasil RIASEC Test pada remaja. Penelitian ini menggunakan

metode deskriptif kuantitatif yang dilakukan di Bandar Lampung pada bulan Januari tahun 2025.

Tes RIASEC merupakan tes minat dan bakat yang dapat membantu menemukan karir yang sesuai dengan kepribadian seseorang. Tes RIASEC membagi tipe kepribadian seseorang menjadi 6 kriteria yaitu, *Realistic*, *Investigative*, *Artistic*, *Social*, *Enterprising*, dan *Conventional* (Zulaika & Purnomo, 2021).

Dari ke enam kriteria tersebut, tipe kepribadian *Realistic* adalah orang-orang yang tertarik dengan pekerjaan yang melibatkan penggunaan alat, mesin, atau keterampilan fisik. Contohnya adalah pilot, insinyur, koki, mekanik mesin, polisi, dan lain sebagainya.

Kepribadian *Investigative* adalah tipe individu yang menggunakan teori, penelitian, dan penyelidikan intelektual dalam melakukan pekerjaannya. Individu senang bekerja dengan ide dan konsep, serta menikmati sains, teknologi dan akademis. Contohnya adalah dokter, psikolog, programmer, filsuf, fisikawan, dan lain sebagainya.

Tipe kepribadian *Artistic* adalah individu yang melibatkan seni, desain, bahasa, dan ekspresi diri dalam pekerjaannya. Individu yang artistik suka bekerja dengan lingkungan yang tidak terstruktur dan menghasilkan sesuatu yang unik. Contoh pekerjaannya adalah musisi, desainer, arsitek, editor, artis, penari, dan lain-lain.

Kemudian tipe kepribadian *Social* adalah individu yang senang terlibat dalam membantu, mengajar dan melayani orang lain. Individu sosial senang bekerja di lingkungan yang kooperatif untuk meningkatkan kehidupan orang lain. Contoh pekerjaannya adalah perawat, guru, dosen, relawan, pemandu wisata, konselor, pekerja sosial, dan lainnya.

Selanjutnya tipe kepribadian *Enterprising* adalah tipe individu yang menggunakan kegiatan memimpin, memotivasi, dan mempengaruhi orang lain dalam bekerja. Individu yang senang bekerja di posisi kekuasaan untuk membuat keputusan dan melaksanakan proyek. Contohnya adalah pengusaha, politikus, manajer, akuntan, pengacara, dan lain sebagainya.

Tipe kepribadian *Conventional* adalah tipe individu yang melibatkan pengelolaan data, informasi, dan proses dalam bekerja. Individu konvensional senang bekerja di

lingkungan yang terstruktur untuk menyelesaikan tugas dengan presisi dan akurasi. Contoh pekerjaannya adalah pustakawan, ahli statistik, aktuaris, dan pekerjaan yang berhubungan dengan administrasi.

Populasi pada penelitian ini adalah remaja di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) Kedaton 1 Bandar Lampung dengan pemilihan sampel menggunakan metode *total sampling*, mengambil semua remaja menjadi responden penelitian yaitu sebanyak 66 remaja.

Penelitian dimulai dengan mengumpulkan semua remaja, kemudian peneliti memberikan informasi terkait proses penelitian yang akan dilakukan, kemudian memberikan *informed consent* sebagai tanda persetujuan mengikuti penelitian. Langkah selanjutnya adalah peneliti memberikan kuesioner *RIASEC Test* untuk menilai minat dan bakat yang kemudian diisi oleh responden, dimana kuesioner *RIASEC Test* terdiri dari 42 pernyataan yang berkaitan dengan minat dan bakat.

Selanjutnya data penelitian dianalisis secara univariat, dan didistribusikan secara deskriptif berdasarkan data demografi untuk menggambarkan hasil penelitian.

HASIL

Data hasil penelitian dijabarkan dalam bentuk tabel, yaitu sebagai berikut;

Tabel 1 Karakteristik Responden

Keterangan	(n=66)
Jenis Kelamin^a	
Laki Laki	40 (60.6%)
Perempuan	26 (39.4%)
Usia^b	14.5±1.5

^adinyatakan dalam jumlah (%), ^bdinyatakan dalam mean±SD

Tabel di atas menunjukkan distribusi frekuensi pada karakteristik responden. Tabel tersebut memperlihatkan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 40 orang (60,6%) dan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 26 (39,4%). Mayoritas responden berada dalam kelompok usia 14 tahun.

Tabel 2 Cita-cita Remaja

Keterangan	(n=66)
Cita-Cita Remaja	
Dokter	28 (42,4%)
Perawat	5 (7,57%)
Pertambangan	6 (9%)
Pendeta	2 (3%)
Pengacara	5 (7,57%)
Pengusaha	7 (10,6%)
Akuntan	2 (3%)
Digital Creator	3 (4,54%)
Pramugari	2 (3%)
Pilot	5 (7,57%)
Polisi/TNI	4 (6%)
Musisi	2 (3%)
Dosen/Guru	2 (3%)

Tabel di atas menunjukkan data cita-cita yang dipilih oleh remaja. Terdapat 13 pilihan cita-cita dan terbanyak adalah menjadi dokter yaitu sebanyak 28 remaja (42,4%). Pilihan cita-cita lainnya memiliki presentase yang sedikit namun beragam.

Tabel 3. Hasil Kesesuaian Pilihan Cita-Cita Dengan Minat Bakat

Keterangan	(n=66)
Sesuai	28 (42.5%)
Tidak sesuai	38 (57.5%)

Tabel di atas menunjukkan distribusi kesesuaian *RIASEC Test* dengan cita-cita remaja. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan bahwa 28 remaja (42,5%) memiliki kesesuaian antara cita-cita dengan minat bakat, serta 38 remaja (57,5%) memiliki ketidaksesuaian antara cita-cita dengan minat bakat remaja.

PEMBAHASAN

Tes *RIASEC* merupakan tes minat dan bakat yang dapat membantu menemukan karir yang sesuai dengan kepribadian seseorang (Zulaika & Purnomo, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, sebesar 57.5% cita-cita pilihan remaja tidak sesuai dengan minat bakatnya dan hanya 42.5% cita-cita mereka sesuai dengan pilihannya, yang diketahui dengan mengisi *RIASEC test*.

Berkaitan dengan kesesuaian pilihan cita-cita dengan minat bakatnya, Santrock (2003) mengemukakan beberapa faktor yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan dalam menentukan cita-cita diantaranya kelas sosial pendidikan, orang tua dan teman sebaya, pengaruh sekolah, dan gender. Berkaitan dengan orang tua,

pada penelitian ini diketahui juga bahwa sebesar 70% orang tua responden bekerja di rumah sakit. Sebanyak 50% responden memilih cita-cita menjadi seorang dokter atau perawat/ tenaga kesehatan lainnya. Dengan latar belakang orang tua yang bekerja di rumah sakit, hal ini diduga dapat mempengaruhi pilihan cita-cita remaja, dimana remaja akan mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

Studi oleh Kasan dan Ibrahim (2022) juga mengemukakan bahwa faktor lingkungan dan keluarga juga memengaruhi pemilihan karir individu. Lingkungan dan keluarga sangat mempengaruhi dan berdampak terhadap motivasi dan perkembangan minat bakat yang mengarah pada cita-cita remaja. Hal ini menguatkan bahwa peran orang tua, keluarga dan lingkungan dapat mempengaruhi pilihan cita-cita pada remaja.

Utami (2024) dalam penelitiannya mendapatkan bahwa setiap individu diharapkan mampu membuat keputusan berdasarkan minat dan hobi untuk menentukan pilihan karir di masa depan. Pemilihan cita-cita dapat didasari oleh faktor kepribadian, dimana seorang individu akan mempertimbangkan pilihan cita-citanya berdasarkan kepribadian dirinya. Seseorang yang sudah mengetahui

apa minat dan bakatnya, secara tidak langsung mengetahui pula jenis pilihan karir apa yang cocok dan sesuai dengan dirinya (Utami, 2024).

Peningkatan dan perencanaan dalam pemilihan cita-cita perlu dilakukan untuk mengenal dan memahami diri dalam mewujudkan cita-cita tersebut. Orang tua dan guru bimbingan konseling perlu untuk menggali kemampuan serta minat bakat remaja, agar dapat memilih karir atau cita-cita yang sesuai dengan minat bakat (Defriyanto & Purnamasari, 2017). Setiap individu yang telah menemukan pilihan cita-cita yang sesuai dengan minat bakatnya akan lebih menikmati pekerjaan tersebut dibandingkan dengan individu yang bekerja tidak sesuai dengan minat bakatnya.

Pengetahuan atau informasi terkait pilihan pekerjaan sangat diperlukan. Hal tersebut perlu diselaraskan dengan penggalan minat bakat yang sesuai pada remaja. Selain dapat membantu memilih yang sesuai dengan potensi dan minat-bakat, informasi mengenai pilihan pekerjaan juga diperlukan untuk sukses menekuni pilihan cita-cita (Gibson & Mitchell, 2011).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk melakukan skrining minat bakat remaja terhadap pilihan cita-cita di GMAHK Kedaton 1 Bandar

Lampung. Perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut, apa saja faktor faktor yang memang secara khusus mempengaruhi pemilihan cita-cita mereka, dan intervensi yang bisa diberikan untuk mengoptimalkan minat-bakat agar dapat mempersiapkan karir di masa mendatang.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, diketahui bahwa hanya 42.5% remaja memiliki pilihan cita-cita yang sesuai dengan minat bakatnya, yang diketahui dengan RIASEC tes. Pemilihan cita-cita adalah sesuatu yang akan berpengaruh pada masa depan remaja sehingga perlu direncanakan sejak jauh hari. Penentuan cita-cita yang sesuai dengan minat dan bakat remaja sangat penting terhadap pekerjaan di masa mendatang. Perlu dilakukan pengujian minat bakat sedini mungkin, untuk mengetahui kesesuaian pilihan cita-cita remaja. Dengan demikian, minat-bakat remaja dapat dikembangkan dan dioptimalkan untuk menggapai cita-cita mereka.

KEPUSTAKAAN

Aldiva Luckytasari, Serlianti Putri Asyarah, Arina Candra Febriyanti, Annisatun Nur Farida, & Ari Metalin Ika Puspita. (2024). *Motivasi Menentukan Dan Meraih Cita-Cita Bagi Remaja Untuk Masa Depan*

- Bangsa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(4), 21-30. <https://doi.org/10.62017/jppi.v1i4.1354>
- Achmad, S. J., & Hanif, K. (2018, November). Keefektifan Konseling Holland Career untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik SMA Negeri 04 Pamekasan. In *Seminar Nasional Bimbingan Konseling* (Vol. 2, No. 1, pp. 76-81).
- Amrulloh, M. F. F., Handayani, R., & Priyambodo, H. Y. (2024). Bimbingan Karir sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Siswa dalam Menggapai Cita-cita di SMAN 3 Kefamenanu. *Jurnal Gramaswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3), 217-226.
- Defriyanto, D., & Purnamasari, N. (2017). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Kelas XII di SMA Yadika Natar. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 207-218
- Handayani, penny, Erianti, D., Sugito, I. B., & Lumbu, I. N. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar dengan Mengembangkan Harapan dan Cita-Cita Para Siswa Di Rumah Langit, Jakarta. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 6(3), 685–694.
- <https://doi.org/10.24912/jbmi.v6i3.27073>
- Gibson, R. L dan Mitchell, M.H. (2011). *Bimbingan dan konseling (Edisi. Indonesia-Edisi ke Tujuh)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatmasari, Fatmasari, and Adi Supriyatna. "Pemilihan dan Pengembangan Karier Berdasarkan Minat, Bakat dan Kepribadian Remaja Menggunakan Forward Chaining. *Juita*, vol. 7, no. 1, 24 May. 2019, pp. 33-42
- Kasan, I. A., & Ibrahim, A. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir di kelas X SMA Negeri 1 Tilamuta. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 83-89.
- Mardiana, D. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik melalui Program Literasi Baca Di Kelas Va SD Muhammadiyah Pahandut Palangkaraya. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2(2), 136-152.
- Nurhayati, S. (2020). Pengaruh Cita-Cita Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 45-53.
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta: Jurnal Kajian*

- Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 4(1), 44-51.
- Santrock, J. (2003). *Adolescence: perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Srihaniza, D., Sutja, A., & Sekonda, F. A. (2023). Identifikasi Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Muaro Jambi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 9360–9376. Retrieved from <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3266>
- Utami, T. R. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Karir Siswa: Pendekatan Kualitatif dalam Konteks Pendidikan Menengah Atas. *Educatus*, 2(2), 34-40.
- Wibowo, A. P., Subarkah, D. B. H., & Santoso, T. (2018). Pelatihan Pengenalan Minat dan Bakat Siswa SMP Negeri 1 Labang Bangkalan Madura. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 1(2).
- Zulaika, A., & Purnomo, A. S. (2021). Implementasi Metode Profile Matching dalam Pembuatan Tes Psikologi untuk Pemetaan Karir Berdasarkan Minat dan Kepribadian. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia (JPTI)*, 1(7), 281- 296.